

TINDAK UJAR ILOKUSI DALAM NOVEL

THE GUARDIAN

KARYA NICHOLAS SPARKS

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra

OLEH

ALFRITS KORDAK

110912109

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACT

Language is one of the most important and characteristic forms of human behavior. In communication, people not only utter sentences but also transfer into behavior and this is called speech act. According to Searle, illocutionary act is divided into five categories, which are :assertives, directives, commissives, expressives, and declaratives. The purpose of this research is to identify and analyze the function of illocutionary acts in the novel “The Guardian” by Nicholas Sparks. The collected data have been identified to the utterances which contain illocutionary acts that are used by the characters in the novel and descriptively based on the theory of Searle. In this research finding, it shows that there are five kinds of illocutionary acts in the novel. Those are assertives, directives, commissives, expressives, and declaratives. The function of illocutionary act in the novel are reporting, asserting, complaining, requesting, advising, begging, offering, thanking, and praising. The outcome of this study is to give contribution of the language development in linguistic studies especially in analyzing illocutionary acts through pragmatic analysis and to be expected to help the students of English Departement in understanding the illocutionary act so that they can identify and analyze the illocutionary act in daily life.

Keywords : Illocutionary Act, Novel The Guardian

1. PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran dan Latar belakang

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dalam sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Hawkins (2012), mengatakan bahwa budaya adalah suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian masyarakat. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Dalam hal ini, keanekaragaman bahasa tidak dapat dipisahkan dari keanekaragaman budaya. Ditinjau dari segi budaya, bahasa termasuk dalam aspek budaya. Edward T Hall (1959), mengatakan bahwa budaya adalah komunikasi, komunikasi adalah budaya.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sosial manusia. Dalam hal ini, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya. Manusia umumnya berbicara dengan menggunakan setidaknya satu bahasa dan sulit membayangkan bagaimana melakukan aktivitas sosial, intelektual atau artistik tanpa kehadiran bahasa. Setiap

manusia memiliki suatu pemahaman tentang sifat dan penggunaan Bahasa. (O'Graddy and Dobrosky, 1992:1).

Craine (1973:3) juga menyatakan bahwa bahasa adalah salah satu alat terpenting dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat dua partisipan, yakni penutur dan petutur.

Hurford and Heasley (1983:3) menyatakan bahwa ada dua konsep makna ketika penutur mengatakan sesuatu. Yang pertama disebut makna kata atau kalimat (word or sentence meaning) dan yang kedua yaitu makna penutur (Speaker Meaning). Makna kalimat ialah makna yang berdasarkan pada maksud kalimat, sedangkan makna penutur ialah makna berdasarkan apa yang dimaksud oleh pembicara saat dia menggunakan bahasa tertentu. Makna penutur dipelajari dalam pragmatic.

Pragmatik adalah studi tentang makna dalam bahasa berdasarkan konteks khususnya yang terkait dengan peran bahasa sosial oleh percakapan dalam komunikasi sehari-hari (Searle, 1970:3). Leech (1983:5) mendefinisikan pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi bicara yang melibatkan pembicara dan pendengar, konteks (latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan petutur), tujuan (penutur bertujuan untuk mengatakan sesuatu), ungkapan sebagai tindakan verbal dan ungkapan sebagai suatu tindakan yang disebut tindak ujar.

Tindak tutur adalah ujaran sebagai unit fungsional dalam komunikasi (Richard, 1985:265). Bach (1972), juga menyatakan tindak tutur adalah tindakan komunikasi. Menurut pendapatnya, komunikasi adalah untuk mengekspresikan sikap tertentu, dan jenis tindak tutur yang dilakukan sesuai dengan jenis sikap yang diungkapkan. Misalnya, pernyataan mengungkapkan keyakinan, permintaan mengungkapkan keinginan dan permintaan maaf mengungkapkan penyesalan. Tindak tutur adalah pusat pragmatik dan pada dasarnya merupakan tindak ilokusi (Van Dijk in Tallei, 1988:11).

Austin (1962:92-103) menyebutkan bahwa ketika orang menyebutkan sesuatu, mereka lakukan, tiga jenis tindakan itu adalah tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi.

1. Tindak lokusi adalah semantik atau arti harfiah dari kalimat. Austin lebih lanjut mengatakan bahwa penafsiran tindak lokusi berkaitan dengan makna. Dengan kata lain tindak lokusi adalah tindak yang menghasilkan ekspresi linguistik yang bermakna. Secara singkat, tindak lokusi adalah arti dari apa yang dikatakan pembicara. Misalnya, jika seseorang mengatakan "matikan lampu itu!" makna tindak lokusi ini adalah makna kalimat itu sendiri.
2. Tindak ilokusi adalah tindakan yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu. Berdasarkan pendapat Austin, tindak ilokusi dapat diartikan "dengan berkata sesuatu,

kita melakukan sesuatu”. Misalnya : “selamat hari ulang tahun” kepada temannya dengan menjabat tangannya.

3. Tindak perlokusi adalah efek yang dihasilkan petutur dalam suatu ujaran. Dalam mengucapkan sebuah kalimat, penutur mengharapkan bahwa petutur akan mendapat efek tertentu. Misalnya, jika seseorang mengatakan “di mana kalung anda?” itu mungkin menyebabkan petutur menyentuh leher petutur dengan cepat atau petutur mungkin menjawab “oh, saya taruh di laci”.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tindak ilokusi. Searle dalam leech (1983:105) mengklasifikasikan tindak ilokusi ke dalam lima kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Tindak ilokusi adalah salah satu jenis tindak tutur yang tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dalam karya sastra seperti novel.

Novel adalah salah satu karya sastra yang didalamnya terdapat ujaran-ujaran tindak ilokusi. Novel juga merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media untuk mengekspresikan ide, perasaan, pengalaman pengarang melalui dialog yang di ucapkan oleh para tokoh dalam novel. (Roberts, 1963:3).

Penulis tertarik mengkaji tindak ilokusi dalam novel *The Guardian* karya Nicholas Sparks. Alasannya, karena pengarang novel ini banyak mengambil sisi kehidupan manusia secara nyata yang kemudian dituangkan dalam karyanya tersebut. Selain itu, dalam novel ini banyak terdapat pengalaman-pengalaman emosional yang dialami oleh para tokoh, misalnya sedih, kecewa, gembira, dan sebagainya.

Novel *The Guardian* adalah novel yang bercerita tentang seorang wanita bernama Julia Barenson yang suaminya meninggal karena penyakit yang tidak bisa disembuhkan lagi. Empat tahun kemudian, dia mencoba membuka hati untuk mencintai pria lain bernama Richard Franklin. Hubungan mereka hanya bertahan dua bulan karena ketidaknyamanan yang dirasakan Julie terhadap Richard yang kejam dan memiliki sikap yang buruk. Mike adalah seorang pria sederhana yang kemudian menarik hati Julie. Kisah kasih mereka berlangsung lama namun hubungan mereka diganggu oleh Richard yang tak bisa merelakan Julie menjalani hubungan dengan Mike. Berbagai cara terus dilakukan oleh Richard untuk mendapatkan Julie kembali, yakni dengan cara hendak membunuh Mike dan sahabat-sahabat Julie termasuk membunuh Singer, anjing kesayangan Julie.

Penulis tertarik memilih novel *The Guardian* karya Nicholas Sparks karena dalam novel ini terdapat banyak tindak ilokusi yang diujarkan oleh para tokoh. Salah satu contoh tindak ilokusi yang ada ialah :

Mike berkata kepada Julia untuk mencari anjingnya, yang hilang dalam perjalanan pulang.

Mike : “Aku akan kembali dalam beberapa menit dan menemukannya untukmu”. (Hal 459).

Dalam hal tindak ujar ilokusi, ujaran itu termasuk dalam tindak ujar komisif dengan fungsi berjanji. Mike berjanji pada Julie bahwa ia akan kembali dalam beberapa menit.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis tindak ilokusi apa yang terdapat dalam novel *The Guardian* karya Nicholas Sparks?
2. Fungsi-fungsi tindak ilokusi apakah yang terdapat dalam novel tersebut?

1.2 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tindak ilokusi dalam novel *The Guardian* karya Nicholas Sparks.
2. Untuk menganalisis tindak ilokusi dalam novel *The Guardian* karya Nicholas Sparks.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan linguistik khususnya pada bidang pragmatik dalam hal ini tindak ilokusi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu para pembaca khususnya para mahasiswa jurusan bahasa inggris dan penulis sendiri dalam memahami tindak ilokusi dan fungsinya dalam novel *The Guardian*.

1.4 Tinjauan Pustaka

1. “Tindak Ilokusi dalam Novel *The Murder In The Mews* Karya Agatha Christie; Suatu Kajian Pragmatik” (2008) oleh Osak R.D. Melfin. Dia menggunakan teori Leech dan menemukan lima fungsi tindak ilokusi yaitu, asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi.
2. “Ilokusi dalam Drama *Antony and Cleopatra* Karya William Shakespeare; Suatu Kajian Pragmatik” (2002) oleh Silvia Sangeroki. Dia menggunakan teori Leech dan menemukan lima tipe fungsi tindak ilokusi yaitu, ekspresif, deklaratif, komisif, asertif dan deklaratif.
3. “Tindak Ilokusi dalam Novel *The Stars Shine Down* Karya Sidney Sheldon (2009). Oleh Nathalia Christie Untu. Dia menggunakan teori Searle dan menemukan fungsi

tindak ilokusi yaitu, pelaporan, menegaskan, mengeluh, meminta, menasehatkan, memohon dan menawarkan.

4. “Tindak Ilokusi dalam Film *The Change Up* Karya David Dobkin; Suatu Kajian Pragma (2014) oleh Trisma M. M. Sondakh. Dia menemukan lima kategori Tindak Ilokusi yaitu, asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Dalam penelitiannya, dia menggunakan teori Searle.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian terbaru ini ada pada data. Penelitian-penelitian sebelumnya sangat membantu penulis untuk meneliti tindak ilokusi dalam novel *The Guardian* yang ditulis oleh Nicholas Sparks. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian tentang tindak ilokusi dalam novel *The Guardian* belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga penulis berpikir bahwa penelitian tentang tindak ilokusi dalam novel *The Guardian* perlu dilakukan.

1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Searle. Searle (1970:23) menyatakan bahwa tindak ilokusi dilakukan dengan maksud dari penutur pada saat berbicara, bertanya, berjanji, menuntut dan sebagainya dengan penutur.

Searle dalam Leech (1983:105) mengklasifikasikan tindak ilokusi kedalam lima kategori:

1. Asertif
Asertif adalah tindak ilokusi yang terikat pada kebenaran dari preposisi yang diungkapkan. Fungsi ilokusi ini yaitu : menyatakan, menyarankan, mengeluh, mengemukakan pendapat dan meyakinkan.
2. Direktif
Direktif adalah tindak ilokusi yang bertujuan untuk suatu efek berupa tindakan yang dilakukan penutur. Fungsinya seperti memberi nasihat, memerintah, meminta, dan memohon.
3. Komisif
Komisif adalah tindak ilokusi yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan didalam tuturannya. Fungsi tindak ilokusi ini yakni : Menjanjikan, menyetujui, bertaruh, bersumpah, Menawarkan, dan mengajak.
4. Ekspresif
Ekspresif adalah tindak ilokusi yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan didalam tuturan itu. Fungsinya ialah : berterima kasih, mengucapkan selamat, mengecam, mengeluh, memuji, dan menyanjung.
5. Deklaratif

Deklaratif adalah tindak ilokusi yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Fungsinya untuk mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, dan menyangkal.

1.6 Metodologi

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Itu berarti bahwa penelitian ini menekankan pada menggambarkan tindak ilokusi dalam novel *The Guadian* Karya Nicholas Sparks.

Penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. **Persiapan**
Penulis membaca seluruh cerita novel untuk memperoleh pemahaman yang baik dan juga membaca buku-buku praktikum untuk menemukan teori yang sesuai dengan topik tersebut.
2. **Pengumpulan Data**
Pada tahap ini, penulis mengumpulkan ujaran-ujaran para tokoh yang mengandung tindak ilokusi dari setiap halaman novel. Penulis mengidentifikasi data dan memberi angka. Setelah mengidentifikasi data penulis mengklasifikasikannya berdasarkan kategori menurut teori Searle.
3. **Analisis Data**
Pengumpulan data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi akan dianalisis berdasarkan fungsi tindak ilokusi secara deskriptif berdasarkan teori tindak ilokusi oleh Searle (1973).

2. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis ujaran tindak ilokusi dengan menggunakan teori berdasarkan pada pendapat Searle (1979).

Berikut ini merupakan ujaran-ujaran tindak ilokusi yang telah dianalisis berdasarkan fungsi yang digunakan oleh para tokoh dalam novel tersebut.

2.1. Asertif (Assertives)

Tindak Ilokusi asertif penutur terdapat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, menyatakan, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan meyakinkan. Fungsi tindak ilokusi asertif yang dikemukakan dalam novel ini yakni :

2.1.1. Menyatakan

fungsi Ilokusi asertif ini yaitu penulis dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk memberikan pernyataan yang dengan kenyataan pada tuturan yang menunjukkan fungsi ilokusi menyatakan terhadap pada ujaran-ujaran berikut ini :

Richard : *“I didn’t realize it would be so crowded. Are you serious you want to stay here?” (Hal 61)*

“ Saya tidak membayangkan tempat ini sangat bising. Yakinkah kamu untuk ingin berdiam diri di sini ? “

2.1.2 Mengeluh

Fungsi ilokusi asertif ini yakni penulis dalam menyampaikan ujarannya bermaksud mengeluhkan tentang keadaan atau sesuatu hal pada penulis, Tuturan yang menunjukkan fungsi mengeluh yakni :

Julie : *“I thought you’d forgotten about me and you never contact me again”. (Hal 46)*

“saya pikir kamu telah melupakan saya dan tidak pernah mengontak saya lagi”

2.1.3 Mengemukakan Pendapat

Fungsi ilokusi ini yaitu penutur memberikan ujaran sebagai hasil pemikiran/ide kepada petutur. Dalam penelitian ini penulis menemukan ujaran-ujaran yang mengandung fungsi mengemukakan pendapat.

Andrea : *“ Stop bothering me. I’m not your maid”. (Hal 30)*

“ Berhenti mengganggu saya. Saya bukan pembantumu’.

2.1.4 Meyakinkan

Fungsi tindak ilokusi asertif ini adalah penutur dalam mengujarkan ujarannya berusaha untuk petutur percaya tentang apa yang diujarkan penutur.

Tuturan yang menunjukkan fungsi ilokusi ini ditemukan dalam:

Julie : *“Don’t worry Mike, you know i love you for all of my life.” (Hal. 19)*

“Jangan kuatir Mike, kamu tahu saya mencintaimu untuk seumur hidupku.”

2.2 Tindak Ilokusi Direktif

Tindak ilokusi direktif adalah tindak ilokusi yang dilakukan penutur yang mengakibatkan petutur mengambil tindakan tertentu. Tindak tutur ini bertujuan agar petutur melakukan sesuatu.

Fungsi tindak ilokusi Direktif yakni Memerintah, Meminta, Menasehati dan Memohon.

2.2.1 Memerintah

Fungsi ilokusi memerintah yakni penutur dalam mengujarkan ujarannya bermaksud untuk memerintah petutur untuk melakukan apa yang diminta penutur.

Tuturan dengan fungsi memerintah yang ditemukan dalam novel ini ialah :

Mitch : *“Put that on his back, and you shank him, Julie.” (Hal. 3)*
“Letakkan itu di belakangnya, dan hajar dia, Julie.”

2.2.2 Meminta

Fungsi ilokusi ini menimbulkan pengaruh kepada petutur untuk melakukan suatu tindakan, apakah tindakan itu dalam suatu bentuk perbuatan atau tuturan saja.

Fungsi ilokusi meminta yang ditemukan juga dalam novel *The Guardian* adalah sebagai berikut :

Julie : *“Don’t give singer that food. He will be sick.” (Hal. 12)*
“Jangan memberikan singer makanan itu. Dia akan sakit.”

2.2.3 Menasehati

Fungsi ilokusi ini adalah penutur dalam mengujarkan sesuatu ujaran bermaksud memberi nasehat kepada petutur. Fungsi ini dapat diterima atau ditolsk oleh petutur.

Berikut fungsi ilokusi menasehati yang ditemukan dalam novel *The Guardian*.

Henry : *“I advise you, Julia. Don’t were contact Richard anymore. He is a cruel and bad man.” (Hal. 70)*
“Saya menasehatimu, Julia. Jangan pernah berhubungan dengan Richard bagaimanapun juga. Dia seorang yang licik dan jahat.”

2.2.4 Memohon

Fungsi ilokusi memohon ialah dalam mengujarkan sesuatu ujaran penutur bermaksud agar petutur melakukan sesuatu seperti yang dimintakan oleh penutur.

Fungsi ilokusi memohon yang ditemukan adalah :

Julie memohon kepada Richard agar mau pergi bersamanya.
Julie : *“Please we go together. I think I find some interesting place to visit, Richard.” (Hal. 67)*

“Biarlah kita pergi bersama. Saya pikir saya mendapatkan beberapa tempat yang menarik untuk dikunjungi.”

2.3 Komisif

Tindak ilokusi komisif adalah tindak ilokusi yang mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang dikatakan di dalam tuturannya.

Fungsi ilokusi ini, misalnya : Menawarkan, Berjanji, mengajak dan membujuk.

2.3.1 Menawarkan

Fungsi ilokusi ini adalah penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk menawarkan sesuatu kepada petutur. Ujaran dengan fungsi menawarkan yang ditemukan dalam novel *The Guardian* yaitu :

Henry : *“Do you want to sit down? We’ve got a couple of extra chairs”.* (Hal. 68)

“Kalian mau duduk? Kami masih punya sepasang kursi ekstra”.

2.3.2 Berjanji

Fungsi tindak ilokusi ini adalah penutur dalam menyampaikan sesuatu bermaksud untuk menjanjikan sesuatu kepada petutur. Ujaran yang mengandung fungsi ilokusi berjanji yang ditemukan dalam novel ini ialah :

Julie : *“No, I’ll get mine after work. I don’t need them until later. I’ve got appointment all day.”* (Hal. 17).

“Tidak usah, saya akan mengembilnya setelah kerja nanti. Saya tidak memerlukannya hingga nanti. Saya punya janji sepanjang hari.”

2.3.3 Mengajak

Fungsi tindak ilokusi ini ialah penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk mengajak petutur. Ajakan tersebut dapat diterima atau mungkin ditolak oleh petutur.

Fungsi tindak ilokusi ini yang terdapat dalam novel *The Guardian* adalah :

Mike : *“Can I see you tomorrow? May you have time getting dinner with me?”* (Hal. 181)

“bisakah kita bertemu besok? Mungkin kamu punya waktu untuk makan malam dengan saya?”

2.3.4 Membujuk

Fungsi tindak ujar ini ialah penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud membujuk peptutur untuk melakukan sesuatu yang dia inginkan. Dalam hal ini, Petutur bisa menerima dan bisa juga menolak bujukan penutur.

Ujaran-ujaran dengan fungsi membujuk yang ditemukan dalam novel *The Guardian* yaitu:

Richard : *“Please, I want you have to, think of it as a birthday present”.* (Hal. 78)
“Kumohon, aku ingin kau memilikinya, anggap saja hadiah ulang tahun”.

2.4 Ekspresif

Tindak ilokusi ekspresif ini bertujuan untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi itu sendiri.

Fungsi tindak ilokusi ini misalnya : mengucapkan terima kasih dan mengecam.

2.4.1 Mengucapkan Terima Kasih

Fungsi tindak ujar ini ialah penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk mengekspresikan perasaan terima kasihnya atas apa yang dilakukan petutur yang menurut penutur begitu berarti baginya.

Ujaran-ujaran dengan fungsi ini yang ditemukan dalam novel *The Guardian* ialah :

Mike : *“Thank you, Mabel. Thank for all the information about Richard. Now, we know whi is he.”* (Hal. 188)
“Terima kasih, Mabel. Terima kasih untuk semua informasinya tentang Richard. Sekarang kita semua tau siapa dia”

2.4.2 Mengecam

Fungsi tindak ujar ini adalah penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk mengecam petutur lewat apa yang telah penutur ujarkan untuk dilakukan petutur.

Fungsi tindak ujar mengecam yang ditemukan dalam novel *The Guardian* ialah:

Julie : *“I don’t know what happened here. What I wanted that you only delivered all the things to Mike.”* (Hal. 102)
“Saya tidak tahu apa yang terjadi disini. Yang saya inginkan ialah kau hanya mengantarkan semua barang ini ke Mike. ”

2.5 Deklaratif

Deklaratif adalah tindak ilokusi yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Fungsinya untuk mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabdikan, dan menyangkal.

Fungsi ilokusi ini tidak terdapat dalam novel *The Guardian*.

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan sebagai berikut ini:

1. Fungsi-fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam novel *The Guardian* karya Nicholas Sparks dapat dilihat lewat ujaran-ujaran yang digunakan oleh beberapa tokoh di dalamnya.
2. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan, secara umum dalam novel tersebut ialah tindak ilokusi asertif, direktif, komisif dan ekspresif.
3. Fungsi tindak ilokusi asertif yang ditemukan dalam novel *The Guardian* ialah menyatakan, mengeluh, mengemukakan pendapat dan meyakinkan. Fungsi tindak ilokusi direktif ialah memerintah, meminta, menasehati dan memohon. Fungsi tindak ilokusi komisif yaitu menawarkan, berjanji, mengajak dan membujuk, sedangkan fungsi tindak ilokusi ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih dan mengecam.
4. Jika para tokoh dalam novel *The Guardian* ini menghasilkan ujaran-ujaran yang mengandung tindak ilokusi asertif, direktif, komisif dan ekspresif, maka untuk tindak ilokusi deklaratif, tidak ditemukan dalam novel tersebut.

3.2 Saran

Beberapa penelitian kerap menggunakan kajian pragmatik, khususnya tindak tutur untuk mengetahui tindakan yang dimaksudkan dalam sebuah tuturan. Tapi, pada dasarnya masih terdapat beberapa aspek penting lainnya yang perlu diteliti sehubungan dengan tindak ilokusi dalam Bahasa Inggris lewat sebuah novel. Untuk itu penulis berharap kedepan kiranya para peneliti yang akan meneliti tentang tindak ilokusi dapat menggunakan konsep dan objek yang berbeda dari penelitian ini. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan tindak ujar ilokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, John. L. 1962. *How to do Things with Words* Cambridge: Cambridge University.
- Back, Kent. 1972. *Speech Act* (February, 2018 Online). Available : <http://userwww.sfu.edu/kbach/spchatc-htm/>.
- Craine, 1976. *Psycholinguistics : A Cognitive View of Language*. New York : Holt, Rinehart and Winston
- Hall, Edward. T. 1959. *The Silent Language* (September, 2018 online). Available : https://www.researchgate.net/publication/312221019_RESENSI_BUKU_Cross-Cultural_and_Intercultural_Communication
- Hawkins. 2012. *Ilmu Budaya Dasar I : Pengantar ke Arah Ilmu Sosial Budaya/ISBD/Social Culture*. The McGraw-Hill
- Hurford J and Heasley B. 1983. *Semantics : A Course Book*. New York : Cambridge University Press.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London : Cambridge University Press.
- Osak, Melfin R. D. 2008. "Tindak Ilokusi dalam Novel Murder in News" Karya Agatha Christie : Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Richards, Jack. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London. Longman
- Sangeroki, Silvie. 2000. "Ilokusi dalam Drama Anthony and Cleopatra" Karya William Shakespeare : Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Searle, J. R. 1970. *Speech Act : An Essay in The Philosophy of Language*. London. Cambridge University.
- Sondakh, Trisma M. M. 2014. "Tindak Ilokusi dalam Film The Change Up" Karya David Drobkin : Suatu Analisis Pragmatik. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sparks, Nicholas. 2003. *The Guardian*. New York : Warner Books.

Tallei. 1988. *Analisis Wacana*. Manado : Bina Putra.

Untu, Natalia Christine. 2009. "Tindak Ujar Ilokusi dalam Novel *The Stars Shine Down*" Karya Sidney Sheldon : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Wijaya, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi

William O'Grady, Dobrovsky, Michae. 1996. *Contemporary Linguistics Analysis :An Introduction*. Toronto. Copp Clark Pillmar ltd.